BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenisnya asosiatif (pengaruh antara variabel-variabel), artinya apa yang terjadi pada sampel akan diberlakukan kepada populasi. [1] Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. [2] Dalam penelitian ini, peneliti akan mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan giro wadiah, tabungan wadiah dan tabungan mudharabah yang mempengaruhi pembiayaan murabahah Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan

[1] Ali Mauludi, "Statistik 2" (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal: 222

[2] Agus Eko Sujianto, "Pendekatan dan Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Intrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Analisis Data, (Modul Belajar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, 2012) Slide 2.

penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk meramalkan dan mengontrol suatu gejala. [3]

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Populasi merupakan wilayah generalitas yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan.[4] Populai dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan di Bank Rakyat Indonesia Syariah sejak awal dipublikasikan yaitu sejak tahun 2009-2018

2. Sampel Penelitian

   Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[5] Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009-2018.

3. Sampling

---

[3] Sugiono, "Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal: 11

[4] Ibid,. hal: 119

[5] Ibid., hal: 118

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. [6] Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling.* Pada teknik ini penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampling adalah metode sampling *purposive*. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[7]

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran.

1. Sumber Data Penelitian

   Data yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Data dalam penelitian yang digunakan termasuk data sekunder karena data diambil dari sumber resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu www.brisyariah.co.id dan merupakan data internal karena merupakan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

2. Variabel Penelitian

---

[6] Tim Penyusunan Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, "Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung" (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014) hal : 27

[7] Ibid,. hal: 124.

Variabel merupakan karakteristik apapun yang bersifat beragam atau bervariasi yang ada pada suatu situasi atau lingkungan. [8] Variabel dalam sebuah penelitian digunakan untuk mempelajari sesuatu guna mendapat informasi mengenai apa yang akan diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini diidentifikasikan dengan dua variabel yaitu:

a) Variabel bebas (*ind ependent variabel*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain. Variabel X dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang terdiri dari: a) variabel X_1 (giro w*adi'ah*) b) variabel X_2 (tabungan *wadi'ah*) c) variabel X_3 (tabungan *mudharabah*). Variabel Y dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

b) Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Y dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pembiayaan murabahah pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2014-2018.

---

[8] Singgih Susanto, *Kupas Tuntas Riset Eksperimen dengan Excel 2007 dan Minikitab* ***15*** (Jakarta: Gramedia, 2010), hal: 46

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala rasio, yakni skala pengukuran yang memiliki semua sifat skala interval ditambah satu sifat lain yaitu memberikan informasi tentang nilai absolut dari obyek yang diukur. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan kepada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan. [9]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan jenis tipe *time series* yaitu data yang dikumpulkan selama beberapa periode. Dalam penelitian ini menggunakan data dari Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah mulai periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

[9] Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, "*Metode Penelitian Survey*" (Jakarta: LP3ES, 1989), hal: 92.

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi dari sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal dimana distribusi data tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

Uji normalitas harus dilakukan secara bersama-sama pada seluruh variabel. Uji normalitas juga dapat dilakukan pada setiap variabel dengan logika "jika dilakukan secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas maka jika dilakukan bersama-sama (*multivariat*) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas. [10] sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji distribusi normal dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah data yang dimiliki adalah data distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. [11]

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: a) Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan *Normal P-P Plots.* Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji statistik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

---

[10] Singgi Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal: 43

[11] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal: 78.

distribusi dari sebuah data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Pengujian ini dikatakan normal jika: probabilitas atau *asymp.Sig.* (2-*tailed)* lebih besar dari *level of sicnificant* (α) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi adalah normal (simetris). [12]

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada suatu model regresi. Model regresi linier yang baik adalah model regresi linier yang memenuhi beberapa asumsi klasik diantaranya: data residual terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik harus terpenuhi agar dapat diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang dapat dipercaya. Hasil analisis tidak akan memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) jika ada satu syarat asumsi klasik yang tidak terpenuhi. [13]

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

[12] Ibid., hal: 78.

[13] Rochmat Aldy P., *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017), hal: 107

Uji multikolinearitas merupakan teknik uji asumsi klasik dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya maka hal ini akan mengganggu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. [14]

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varience Inflation Factor*) jika tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah model regresi yang memiliki kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. [15]

Salah satu uji heteroskedastisitas yang dapat dilakukan adalah dengan uji Glejser dimana pengujian dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai

[14] Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h al: 94

[15] Ibid., hal: 94

absolut residualnya. Jika hasil nilainya signifikan antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada suatu periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Panduan pengujian dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W dimana pedoman pengujiannya adalah:

(1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
(2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
(3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. [16]

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (x) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). [17]

---

[16] V. Wiranta Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2009), hal: 180

[17] Diakses dari SPSS Indonesia pada 23 Juli 2020 pukul 15.15 wib

4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan uji regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas (X) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Analisis uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negaif. [18] Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Dimana : Y = Pembiayaan Murabahah

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien variabel

X_1 = Giro Wadiah

X_2 = Tabungan Wadiah

X_3 = Tabungan Mudharabah

e = Nilai eror.[19]

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik itu dari percobaan yang terkontrol maupun dari hasil observasi. Hasil yang didapat bisa

[18] Ibid., hal: 182.

[19] Ali Mauludi, "*Teknik Belajar Statistika 2*" (Jakarta: Alim's Publising, 2015), hal: 121

dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu diambil berdasarkan pengujian hipotesis nol. Hal ini berlaku untuk pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Uji hipotesis dilakukan dengan harapan agar dapat menemukan pemecahan atas masalah yang dihadapi dalam penelitian. [20]

a. Uji T

Uji T digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah diantara dua kelompok data. Namun uji t juga dapat digunakan untuk menganalisis apakah suatu data menyimpang dari standar yang telah ditentukan. T-test digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial.[21] Dikatakan juga, Uji T dilakukan untuk membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji T dilakukan dengan syarat :

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

[20] Puguh Suharso, *Metode Kuantitatif untuk Bisnis (Pendekatan Filosofi dan Praktis)* (Jakarta: PT. INDEKS, 2009) hal: 46.

[21] Agus Widarjono, "*Analisis Statistika Terapan*" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) hal: 23

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α yang digunakan (dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dengan syarat :

1) Jika signifikansi t < 0,05 maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi t > 0,05 maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan syarat :

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F juga dapat dilakukan dengan pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat :

1) Jika signifikansi F < 0,05, maka hipotesis teruji yang artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi F > 0,05, maka hipotesis tidak teruji yang artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Kooefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Y terhadap variabel X yang dinyatakan dalam bentuk persen.

Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1, maka garis regresinya terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Maka, bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu artinya ragam naik turunnya Y seluruhnya

disebabkan oleh X. dengan demikian, bila nilai X diketahui, maka nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi, makin besar nilai determinasi semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya, semakin kecil nilai determinasi semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. Mengukur besar proporsi (persentasi) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y. [22]

F. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah yakni akad titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Tabungan wadiah merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Tabungan mudharabah merupakan simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu saat telah jatuh tempo dengan mendapat imbalan bagi hasil. Pembiayaan murabahah

[22] Dergibson Siagian dan Sugiarto, "*Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*" (Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama, 2000) hal : 259

adalah pembiayaan yang disalurkan bank dengan system jual beli dimana harga jual dan keuntungan dijelaskan diawal saat kontrak akan dibuat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dipublikasikan di website Bank Rakyat Indonesia Syariah selama periode 2009-2018.

Penelitian menerapkan secara teoritis dan operasional mengenai variabel dan indicator akan diteliti yaitu definisi konsep dan operasional variabel sebagai berikut :

1. Variabel Giro Wadiah (X_1) : berapa jumlah giro wadiah per tahun dalam satuan miliar
2. Variabel Tabungan Wadiah (X_2) : berapa jumlah tabungan wadiah per tahun dalam satuan miliar
3. Variabel Tabungan Mudharabah (X_3) : berapa jumlah tabungan mudharabah per tahun dalam satuan miliar
4. Variabel Pembiayaan Murabahah (Y) : berapa jumlah pembiayaan murabahah per tahun dalam satuan miliar